Peningkatan Kualitas Permukiman Melalui Program Kotaku Di Kelurahan Muara Bulian

Rioni Rizki Aldiansyah

Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi

Correspondence email: rioni.rizki.aladiansyah@unbari.ac.id

Abstrak. Kabupaten Batanghari merupakan kabupaten yang memiliki permasalahan permukiman kumuh. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas permukiman di kabupaten Batanghari Dirjen Cipta Karya melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah Jambi menetapkan lokasi Kelurahan Muara Bulian kabupaten Batanghari menjadi lokasi BPM Program Kotaku tahun 2020. Untuk menjaga kualitas permukiman di kelurahan Muara Bulian maka dibutuhkan suatu permukiman yang terencana, sistematis dan berkelanjutan. Hal ini akan tercapai dengan menerapkan prinsip perencanaan yang cepat, tepat, efektif dan efisien dalam pembangunan infrastruktur permukiman. Penelitian ini difokuskan pada lokasi yang dianggap kumuh Sesuai dengan SK Bupati Kabupaten Batanghari No.110 Tahun 2019 tentang penetapan lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di kelurahan muara bulian kabupaten Batanghari seluas 11,07 Ha. Empat kategori kekumuhan ditetapkan menurut panduan Dirjen Cipta Karya yaitu: tidak kumuh (0-19), kumuh ringan (19-44), kumuh sedang (45-70) dan kumuh berat (71-95). Kekumuhan ditentukan berdasarkan 7 (tujuh) Indikator yang merupakan menjadi faktor fisik meliputi kondisi bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran. Faktor non fisik berupa sosial dan ekonomi juga menjadi acuan dalam penilaian ini kemudian melihat hasil investasi dari kegiatan kotaku yang sudah dikerjakan pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan lokasi Kelurahan Muara Bulian pada total 37 RT mempunyai nilai 9 masuk kriteria kawasan tidak kumuh tetapi dirunut berdasarkan data per RT maka dapat disimpulkan ada 13 RT dengan katagori kumuh Ringan dan 1 RT dengan katagori kumuh sedang. faktor fisik dan non fisik dalam sangat berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kelurahan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dana BPM Program Kotaku tahun 2020 hanya melakukan investasi pengurangan kumuh pada 3 lokasi RT saja yaitu pada RT031 dengan nilai Kumuh Ringan memberikan kontribusi penanganan sebesar 18,55 %, RT003 Kumuh Ringan memberikan kontribusi penanganan sebesar 13,59 %, dan RT006 Kumuh Sedang memberikan kontribusi penanganan sebesar 0,69%. Dalam hal ini kegiatan investasi pengurangan kumuh pada tahun 2020 dilakukan dengan pekerjaan pembuatan jalan rigid beton sepanjang 1145 Meter.

Kata kunci: Permukiman Kumuh; Program Kotaku; Batanghari

PENDAHULUAN

Kelurahan Muara Bulian merupakan ibukota Kabupaten Batanghari dengan luas area kumuh menurut SK Bupati Kabupaten Batanghari No.110 Tahun 2019 seluas 11,07 Ha. Dengan jumlah Bangunan 1705 Unit, Jumlah Penduduk 6818 Jiwa dan Jumlah Kepala Keluarga 1820 KK (Baseline Kotaku, 2020). Menurut data Batanghari dalam angka tahun 2019 mayoritas penduduk khususnya di kelurahan muara bulian bekerja di sektor industri, perdagangan dan pertanian. Muara Bulian juga merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua setelah kelurahan rengas condong (BPS Kabupaten Batanghari, 2019). Banyaknya penduduk ternyata tidak seimbang dengan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman kumuh di daerah perkotaan. Terbukti sesuai dengan hasil pengumpulan data *baseline* tim fasilitator kelurahan program kotaku masalah yang muncul pada kelurahan muara bulian dilihat dari sisi kualitas permukiman adalah tidak terjangkaunya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam pemenuhan rumah layak huni, drainase terputus dan belum melayani seluruh kawasan mengakibatkan sering terjadi genangan di depan rumah, rawan bencana banjir dan genangan, berada di kawasan bantaran sungai sehingga rawan banjir, pelayanan air bersih, persampahan dan sanitasi masih kurang (sanitasi resiko tinggi), tidak berfungsinya MCK yang dibangun oleh pemerintah karena ketidak tersediaan air bersih, dan belum adanya lampu penerangan di tiap-tiap dusun serta kurang layakanya rumah KK miskin.

Untuk meningkatkan kualitas permukiman pada kelurahan muara bulian ini, maka perlu strategi khusus untuk membuat suatu perencanaan yang sistematis serta menerapkan perencanaan yang tepat, efektif dan efisien dalam pembangunan infrastruktur permukiman sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada lokasi permukiman kumuh. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya faktor fisik dan non fisik dalam pengaruhnya terhadap tingkat kekumuhan penduduk di kelurahan muara bulian kabupaten Batanghari dan melihat hasil investasi dari kegiatan kotaku yang sudah dikerjakan pada tahun 2020.

Berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan perumahan dan permukiman dituangkan dalam banyak sekali dokumen, diantaranya adalah:

1. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
2. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 Tentang Penegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

4. Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia Nomor 217/KPTS/M/2002 Tentang Pedoman Umum Peningkatan Kualitas Permukiman.
5. Keputusan Bupati Batanghari Nomor: 110 Tahun 2019 Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Batanghari

METODE

Tahapan pada penelitian ini dilakukan melalui kerjasama tim fasilitator kotaku, instansi terkait di kelurahan muara bulian kabupaten Batanghari dengan peneliti, untuk pemenuhan data penelitian. Objek pada penelitian ini adalah kelurahan muara bulian yang telah diberikan surat keputusan bupati Batanghari sebagai lokasi permukiman kumuh. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif-normatif.

Metode penelitian deskriptif dalam mengumpulkan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi lapangan. Pendekatan normatif dilakukan dengan mengikuti aturan atau pedoman yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai standar dan landasan hukum. Metode Analisa data sesuai dengan kriteria perumahan kumuh dan permukiman kumuh Permen Pu No.14 Tahun 2018.

Analisis masalah dan potensi sarana dan prasarana guna peningkatan kualitas lingkungan permukiman menuju kota tanpa kumuh. Dengan memperhatikan 7 indikator kumuh. 1) Kondisi Bangunan Gedung, 2) Aksesibilitas Lingkungan, 3) Kondisi Pengelolaan Air Limbah, 4) Kondisi Saluran Drainase dan Genangan/Banjir, 5) Kondisi Pengelolaan Air Limbah, 6) Kondisi Pengelolaan Sampah, 7) Kondisi Penanganan Proteksi Kebakaran. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh kita melakukan rencana teknis penanganan masalah-masalah yang ada di permukiman kumuh untuk dilakukan penanganan peningkatan kualitas lingkungan permukiman guna menghilangkan masalah atau kekumuhan yang ada di wilayah sesuai dengan kondisi dilapangan. Sehingga mendapatkan perhitungan nilai kekumuhan akhir setelah dilakukan peningkatan kualitas.

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data, prosedur berikutnya adalah melakukan identifikasi dan pengukuran data yang sangat berguna untuk analisis data. Pengukuran kondisi lapangan menggunakan panduan yang sudah ditetapkan sesuai dengan Permen Pu No.14 Tahun 2018. Empat kategori kekumuhan ditetapkan dalam panduan ini yaitu: tidak kumuh (0-19), kumuh ringan (19- 44), kumuh sedang (45-70) dan kumuh berat (71- 95). Masing-masing kategori akan diberi penilaian berturut-turut 0, 1, 3 dan 5 untuk tidak kumuh, kumuh ringan, kumuh sedang dan kumuh berat.

Proses pendataan dilakukan melalui melibatkan instansi terkait yaitu Kelurahan Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Dinas Perkim Kabupaten Batanghari dan Kelembagaan masyarakat yang sudah dibentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Partisipasi masyarakat dalam pendataan dilakukan dengan menggunakan sebaran format isian yang sudah disiapkan kepada masing-masing rumah tangga di 37 RT Kelurahan Muara Bulian atas Kerjasama pihak BKM, Ketua RT dan Fasilitator Kotaku. Setelah format isian disebarkan, maka selanjutnya dilakukan proses pengumpulan format isian tersebut secara berjenjang kepada pihak BKM dan dilakukan rekapitulasi, dimasukan kedalam format rumusan perhitungan numerik kumuh (R0) dapat dilihat pada tabel 1.

Data primer didapatkan melalui kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian, dan merekam melalui foto-foto pada 7 indikator yang sudah ditetapkan serta mendata hasil investasi kegiatan kotaku pada tahun 2020. Wawancara dilakukan terhadap responden RT dan RW di lokasi penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data skunder dalam penelitian ini ialah peta RTRW Kelurahan Muara Bulian, perda yang terkait dengan permukiman dan data BPS di Kabupaten Batanghari.

Tabel 1. Rumusan Perhitungan Numerik Kumuh

ASPEK	KRITERIA	DATA NUMERIK DAN KOMPOS PERHITUNGAN	PERHITUNGAN
1. KONDISI BANGUNAN GEJUNG	a. Ketidakhadiran Bangunan	Jumlah bangunan tidak teratur (unit)	$\frac{\sum \text{jumlah bangunan tidak teratur (unit)}}{\sum \text{jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
	b. Tingkat Kepadatan Bangunan	Luas kawasan $\geq 1000 \text{ m}^2$ (unit/ha)	$\frac{\text{Luas kawasan} \geq 1000 \text{ m}^2}{\text{Luas kawasan}} \times 100\%$
	c. Ketidakhadiran dengan Persyaratan Teknik Bangunan	Jumlah bangunan tidak sesuai persyaratan teknis (unit)	$\frac{\sum \text{jumlah bangunan tidak sesuai persyaratan teknis (unit)}}{\sum \text{jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
ASPEK	KRITERIA	DATA NUMERIK DAN KOMPOS PERHITUNGAN	PERHITUNGAN
2. KONDISI JALAN LINGKUNGAN	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	$\frac{\text{Panjang Jalan Ideal (m)}}{\text{Panjang Jalan Eksisting (m)}}$	$\frac{\text{Panjang Jalan Ideal (m)}}{\text{Panjang Jalan Eksisting (m)}} \times 100\%$
	b. Kualitas Perumahan Jalan Lingkungan	Panjang Jalan Rumah (m)	$\frac{\text{Panjang Jalan Rumah}}{\text{Panjang Jalan Ideal}} \times 100\%$
3. KONDISI PENYEDIAAN AIR MINUM	a. Rekrutasi Akses Air Minum	$\sum \text{RPS tidak terakses air minum Aman}$	$\frac{\sum \text{RPS tidak terakses air minum Aman}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
	b. Tidak terpenuhi Rata-rata Air Minum	$\sum \text{RPS tidak terakses air minum cukup}$	$\frac{\sum \text{RPS tidak terakses air minum cukup}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
ASPEK	KRITERIA	DATA NUMERIK DAN KOMPOS PERHITUNGAN	PERHITUNGAN
4. KANALISASI DRAINASE LINGKUNGAN	a. Tidak terdapat Mengalir Air	Luas kawasan yang terdapat banjir (Ha)	$\frac{\text{Luas kawasan yang terdapat banjir (Ha)}}{\text{Luas kawasan keseluruhan (Ha)}} \times 100\%$
	b. Ketidakhadiran Drainase	$\frac{\text{Panjang Drainase Ideal (m)}}{\text{Panjang Drainase Eksisting (m)}}$	$\frac{\text{Panjang Drainase Ideal (m)}}{\text{Panjang Drainase Eksisting (m)}} \times 100\%$
	c. Ketidakhadiran dengan Sistem Drainase Perkotaan	Panjang Drainase Pengaliran (m)	$\frac{\text{Panjang Drainase Pengaliran (m)}}{\text{Panjang Drainase Ideal (m)}} \times 100\%$
	d. Tidak terpenuhi Drainase	Panjang Sistem drainase tidak terpenuhi (m)	$\frac{\text{Panjang sistem drainase tidak terpenuhi}}{\text{Panjang Drainase Ideal}} \times 100\%$
	e. Kualitas Kanalisasi Drainase	Panjang Drainase yang buruk (m)	$\frac{\text{Panjang Drainase yang buruk}}{\text{Panjang Drainase Ideal}} \times 100\%$
5. Persentase Bangunan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknik	a. Sistem Pengaliran Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknik	Jumlah RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai standar teknis	$\frac{\sum \text{RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai standar teknis}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
	b. Persentase dan Sistem Pengaliran Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknik	Jumlah RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\sum \text{RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
6. Persentase Bangunan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknik	a. Sistem Pengaliran Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknik	Jumlah RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\sum \text{RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
	b. Tidak terpenuhi Drainase	Jumlah RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\sum \text{RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
	c. Kualitas Kanalisasi Drainase	Jumlah RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	$\frac{\sum \text{RPS dengan sistem air limbah tidak sesuai persyaratan teknis}}{\sum \text{RPS keseluruhan}} \times 100\%$
7. Persentase Bangunan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknik	a. Ketidakhadiran Sistem Persentase Perkotaan	Jumlah bangunan tidak terlayani persentase perkotaan (unit)	$\frac{\sum \text{jumlah bangunan tidak terlayani persentase perkotaan (unit)}}{\sum \text{jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$
	b. Ketidakhadiran Sistem Persentase Perkotaan	Jumlah bangunan tidak terlayani persentase perkotaan (unit)	$\frac{\sum \text{jumlah bangunan tidak terlayani persentase perkotaan (unit)}}{\sum \text{jumlah bangunan keseluruhan (unit)}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di kelurahan muara bulian, kecamatan muara bulian kabupaten Batanghari. Secara administratif kelurahan muara bulian mempunyai luas wilayah 1.820 Ha Dengan jumlah Bangunan 1705 Unit, Jumlah Penduduk 6818 Jiwa dan Jumlah Kepala Keluarga 1820 Orang. Mayoritas penduduk bekerja di industri, perdagangan dan pertanian. Mengacu pada Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Batanghari Tahun 2016-2021.

Secara geografi, wilayah Kabupaten Batang Hari terletak di bagian tengah Provinsi Jambi dengan luas wilayah 5.180,35 KM2 dan merupakan salah satu kabupaten di antara sebelas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Pemerintah Kabupaten Batang Hari dibentuk berdasarkan Peraturan Komisaris Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U, tanggal 30 Nopember 1948 dengan pusat pemerintahan saat ini di Kota Muara Bulian berjarak sekitar 64 KM dari Kota Jambi. Secara administrasi wilayah Kabupaten Batang Hari terdiri dari delapan Kecamatan, 14 Kelurahan, 110 Desa dan 1.280 Rukun Tetangga (RT) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muara Jambi
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Muara Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan

Tabel 2. Tingkat Kekumuhan Awal dari 7 Indikator Kumuh

TINGKAT KEKUMUHAN AWAL																
Provinsi : Jambi Kab/Kota : Batanghari Kecamatan : Muara Buian Kawasan : Muara Bulian			Luas SK Luas Verifikasi Jumlah Bangunan Jumlah Penduduk Jumlah Bangunan			<table><tr><td>82,89</td><td>Ha</td></tr><tr><td>82,89</td><td>Ha</td></tr><tr><td>1.705</td><td>Unit</td></tr><tr><td>6.820</td><td>Jiwa</td></tr><tr><td>1.820</td><td>KK</td></tr></table>	82,89	Ha	82,89	Ha	1.705	Unit	6.820	Jiwa	1.820	KK
82,89	Ha															
82,89	Ha															
1.705	Unit															
6.820	Jiwa															
1.820	KK															
ASPEK	KRITERIA	PARAMETER	SKOR	KONDISI AWAL (BASELINE)												
				NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI									
1. KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	76%-100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5	1.019,00	Unit	59,77%	3									
		51%-75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	3													
		25%-50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1													
	b. Kepadatan Bangunan	76% - 100% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	5	0	Ha	0,00%	0									
		51%-75% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	3													
		25%-50% bangunan memiliki kepadatan tidak sesuai ketentuan	1													
	c. Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5	100,00	Unit	5,87%	0									
		51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3													
		25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1													
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5	100,00	Meter	0,31%	0									
		51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3													
		25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1													
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5	8.078,70	Meter	24,89%	0									
		51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3													
		25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1													
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	76% - 100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5	98,00	KK	5,38%	0									
		51% - 75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3													
		25% - 50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	1													
	b. Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	76% - 100% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5	71,00	KK	3,90%	0									
		51% - 75% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3													
		25% - 50% Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1													
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	76% - 100% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	5	5,38	Ha	6,48%	0									
		51% - 75% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	3													
		25% - 50% area terjadi genangan > 30 cm, > 2 jam > 2x setahun	1													
	b. Ketidakterediaan Drainase	76% - 100% area tidak tersedia drainase lingkungan	5	800,00	Meter	3,27%	0									
		51% - 75% area tidak tersedia drainase lingkungan	3													
		25% - 50% area tidak tersedia drainase lingkungan	1													
	e. Kualitas Konstruksi Drainase	76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	5	6.045,95	Meter	24,71%	0									
		51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	3													
		25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	1													
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	5	173,00	KK	9,51%	0									
		51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3													
		25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1													
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	5	235,00	KK	12,91%	0									
		51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3													
		25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1													
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5	363,00	KK	19,95%	0									
		51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	3													
		25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	1													
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	76% - 100% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	5	772,00	KK	42,42%	1									
		51% - 75% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	3													
		25% - 50% area memiliki sistem persampahan tidak sesuai standar	1													
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5	34,00	Unit	1,99%	0									
		51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3													
		25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1													
	b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	76% - 100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	5	1.659,00	Unit	97,30%	5									
		51% - 75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3													
		25% - 50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1													
BATAS AMBANG NILAI TINGKAT KEKUMUHAN					TOTAL NILAI											
71 - 95 KUMUH BERAT																
45 - 70 KUMUH SEDANG																
19 - 44 KUMUH RINGAN																
< 19, DINYATAKAN TIDAK KUMUH					TINGKAT KEKUMUHAN											
					TIDAK KUMUH

Gambar 2. Grafik Persentasi Tingkat Kekumuhan Awal berdasarkan 16 Parameter Kumuh

Tabel 3. Rekapitulasi Data Baseline Tingkat Kekumuhan Awal di Tingkat RT

RT/RW/DUSUN	Jumlah Kepala Rumah Tangga	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Kepala Rumah Tangga MBR	Jumlah Bobot Kekumuhan Awal	Tingkat Kekumuhan Awal	SK/TERDUGA KUMUH
RT009-RW003	46	46	17	6	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT010-RW004	58	62	0	15	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT011-RW004	47	48	10	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT012-RW004	22	26	0	11	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT013-RW004	52	61	4	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT014-RW004	57	61	0	15	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT015-RW005	27	27	0	6	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT016-RW005	40	41	2	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT017-RW005	38	39	0	8	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT018-RW005	55	55	30	5	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT019-RW005	56	69	0	5	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT020-RW006	31	32	31	30	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT021-RW002	29	29	26	25	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT022-RW006	77	77	40	15	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT023-RW006	65	77	49	15	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT024-RW006	55	55	46	8	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT025-RW007	57	59	24	20	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT026-RW007	26	29	17	14	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT027-RW007	30	30	0	6	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT028-RW007	24	27	6	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT029-RW008	86	88	0	16	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT030-RW008	89	107	8	13	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT031-RW003	44	45	20	25	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT032-RW007	26	30	2	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT033-RW006	41	43	7	23	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT034-RW002	43	45	13	24	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT035-RW007	62	62	44	20	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT036-RW008	50	50	0	11	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT037-RW002	45	45	41	36	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT001-RW001	36	36	8	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT002-RW001	31	31	2	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
RT003-RW003	65	78	63	36	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT004-RW002	39	39	32	16	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT005-RW002	43	46	39	20	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT006-RW002	34	38	33	45	KUMUH SEDANG	TERDUGA
RT007-RW003	42	43	30	21	KUMUH RINGAN	TERDUGA
RT008-RW003	37	44	18	10	TIDAK KUMUH	TERDUGA
37	1705	1820		9	TIDAK KUMUH	

Analisis Kekumuhan Akhir

Setelah dilakukan investasi peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Kelurahan Muara Bulian pada tahun 2020, maka diketahui data investasi output dan outcome pada lokasi kegiatan di RT031, RT003 dan RT006 dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6 berikut :

Tabel 4. Perhitungan tingkat kekumuhan RT.031

PERHITUNGAN TINGKAT KEKUMUHAN				RT031-RW003								
Provinsi	: Jambi	Luas SK	1,22	Ha								
Kab/Kota	: Batanghari	Luas Verifikasi	1,22	Ha								
Kecamatan	: Muara Buian	Jumlah Bangunan	44	Unit								
Kawasan	: Muara Bulian	Jumlah Penduduk	170	Jiwa								
		KK	45	KK								
ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				OUTPUT - OUTCOME			KONDISI AKHIR			
		NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI	OUTPUT			NUMERIK	SAT.	PROSEN	NILAI
1. KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	43,00	Unit	97,73%	5			Unit	43,00	Unit	97,73%	5
	b. Kepadatan Bangunan	-	Ha	0,00%	0			Ha	-	Ha	0,00%	0
	c. Ketidaksesuaian dengan Persy Teknis Bangunan	-	Unit	0,00%	0			Unit	-	Unit	0,00%	0
Rata-rata Kondisi Bangunan Gedung				32,58%							32,58%	
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	575,70	Meter	100,00%	5	Peningkatan Jalan	397	Meter	178,70	Meter	31,04%	1
Rata-rata Kondisi Jalan Lingkungan				50,00%							15,52%	
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	1,00	KK	2,22%	0			KK	1,00	KK	2,22%	0
	b. Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Minum				0,00%							0,00%	
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	-	Ha	0,00%	0			Ha	-	Ha	0,00%	0
	b. Ketidaktersediaan Drainase	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0
	c. Kualitas Konstruksi Drainase	287,85	Meter	100,00%	5			Meter	287,85	Meter	100,00%	5
Rata-rata Kondisi Drainase Lingkungan				20,00%							20,00%	
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Limbah				0,00%							0,00%	
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	45,00	KK	100,00%	5			KK	45,00	KK	100,00%	5
Rata-rata Kondisi Pengelolaan				33,33%							33,33%	
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidaktersediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	-	Unit	0,00%	0			Unit	-	Unit	0,00%	0
	b. Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran	44,00	Unit	100,00%	5			Unit	44,00	Unit	100,00%	5
Rata-rata Kondisi Proteksi Kebakaran				50,00%							50,00%	
BATAS AMBANG NILAI TINGKAT KEKUMUHAN				TOTAL NILAI		25						
60 - 80 : KUMUH BERAT				TINGKAT KEKUMUHAN		KUMUH RINGAN						
38 - 59 : KUMUH SEDANG												
16 - 37 : KUMUH RINGAN												
< 16, DINYATAKAN TIDAK KUMUH				RATA2 KEKUMUHAN SEKTORAL		26,56%						
				KONTRIBUSI PENANGANAN		0,00%						

Tabel 5. Perhitungan tingkat kekumuhan RT.003

PERHITUNGAN TINGKAT KECUMUHAN					RT003-RW003											
Provinsi	: Jambi	Luas SK	1,56	Ha												
Kab/Kota	: Batanghari	Luas Verifikasi	1,56	Ha												
Kecamatan	: Muara Buian	Jumlah Bangunan	65	Unit												
Kawasan	: Muara Bulian	Jumlah Penduduk	296	Jiwa												
		KK	78	KK												
ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				OUTPUT - OUTCOME			KONDISI AKHIR							
		NUMERIK	SATUAN	PROSEN (%)	NILAI	OUTPUT			NUMERIK	SAT.	PROSEN	NILAI				
1. KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	65,00	Unit	100,00%	5			Unit	65,00	Unit	100,00%	5				
	b. Kepadatan Bangunan	-	Ha	0,00%	0			Ha	-	Ha	0,00%	0				
	c. Ketidaksesuaian dengan Persy Teknis Bangunan	38,00	Unit	58,46%	3			Unit	38,00	Unit	58,46%	3				
Rata-rata Kondisi Bangunan Gedung				52,82%							52,82%					
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0				
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	820,00	Meter	100,00%	5	Peningkatan Jalan Lingkungan	559	Meter	261,50	Meter	31,89%	1				
Rata-rata Kondisi Jalan Lingkungan				50,00%							15,95%					
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	2,00	KK	2,56%	0			KK	2,00	KK	2,56%	0				
	b. Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0				
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Minum				0,00%							0,00%					
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	1,56	Ha	100,00%	5			Ha	1,56	Ha	100,00%	5				
	b. Ketidakterediaan Drainase	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0				
	c. Kualitas Konstruksi Drainase	372,00	Meter	100,00%	5			Meter	372,00	Meter	100,00%	5				
Rata-rata Kondisi Drainase Lingkungan				40,00%							40,00%					
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	1,00	KK	1,28%	0			KK	1,00	KK	1,28%	0				
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	8,00	KK	10,26%	0			KK	8,00	KK	10,26%	0				
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Limbah				0,00%							0,00%					
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	78,00	KK	100,00%	5			KK	78,00	KK	100,00%	5				
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	57,00	KK	73,08%	3			KK	57,00	KK	73,08%	3				
Rata-rata Kondisi Pengelolaan				57,69%							57,69%					
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	-	Unit	0,00%	0			Unit	-	Unit	0,00%	0				
	b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	65,00	Unit	100,00%	5			Unit	65,00	Unit	100,00%	5				
Rata-rata Kondisi Proteksi Kebakaran				50,00%							50,00%					
BATAS AMBANG NILAI TINGKAT KECUMUHAN				TOTAL NILAI	36					TOTAL NILAI	32					
60 - 80 : KUMUH BERAT				TINGKAT KECUMUHAN	KUMUH RINGAN					TINGKAT KECUMUHAN	KUMUH RINGAN					
38 - 59 : KUMUH SEDANG																
16 - 37 : KUMUH RINGAN																
< 16, DINYATAKAN TIDAK KUMUH				RATA2 KECUMUHAN SEKTORAL						RATA2 KECUMUHAN SEKTORAL						
				KONTRIBUSI PENANGANAN						KONTRIBUSI PENANGANAN						

Tabel 6. Perhitungan tingkat kekumuhan RT.006

PERHITUNGAN TINGKAT KEKUMUHAN				RT006-RW002									
Provinsi	: Jambi	Luas SK	1,09	Ha									
Kab/Kota	: Batanghari	Luas Verifikasi	1,09	Ha									
Kecamatan	: Muara Buian	Jumlah Bangunan	34	Unit									
Kawasan	: Muara Bulian	Jumlah Penduduk	138	Jiwa									
		KK	38	KK									
ASPEK	KRITERIA	KONDISI AWAL (BASELINE)				OUTPUT - OUTCOME			KONDISI AKHIR				
		NUMERIK	SAT.	PROSEN (%)	NILAI	OUTPUT			NUMERIK	SAT.	PROSEN	NILAI	
1. KONDISI BANGUNAN GEDUNG	a. Ketidakteraturan Bangunan	6,00	Unit	17,65%	0			Unit	6,00	Unit	17,65%	0	
	b. Kepadatan Bangunan	-	Ha	0,00%	0			Ha	-	Ha	0,00%	0	
	c. Ketidaksesuaian dengan Persy Teknis Bangunan	-	Unit	0,00%	0			Unit	-	Unit	0,00%	0	
Rata-rata Kondisi Bangunan Gedung				0,00%							0,00%		
2. Kondisi Jalan Lingkungan	a. Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0	
	b. Kualitas Permukaan Jalan lingkungan	3.965,00	Meter	100,00%	5	Peningkatan Jalan	189	Meter	3.776,00	Meter	95,23%	5	
Rata-rata Kondisi Jalan Lingkungan				50,00%							47,62%		
3. Kondisi Penyediaan Air Minum	a. Ketersediaan Akses Aman Air Minum	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0	
	b. Tidak terpenuhinya Kebutuhan Air Minum	-	KK	0,00%	0			KK	-	KK	0,00%	0	
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Minum				0,00%							0,00%		
4. Kondisi Drainase Lingkungan	a. Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air	1,09	Ha	100,00%	5			Ha	1,09	Ha	100,00%	5	
	b. Ketidakterediaan Drainase	-	Meter	0,00%	0			Meter	-	Meter	0,00%	0	
	c. Kualitas Konstruksi Drainase	1,00	Meter	100,00%	5			Meter	1,00	Meter	100,00%	5	
Rata-rata Kondisi Drainase Lingkungan				40,00%							40,00%		
5. Kondisi Pengelolaan Air Limbah	a. Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	33,00	KK	86,84%	5			KK	33,00	KK	86,84%	5	
	b. Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	33,00	KK	86,84%	5			KK	33,00	KK	86,84%	5	
Rata-rata Kondisi Penyediaan Air Limbah				86,84%							86,84%		
6. Kondisi Pengelolaan Persampahan	a. Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan persyaratan Teknis	38,00	KK	100,00%	5			KK	38,00	KK	100,00%	5	
	b. Sistem Pengelolaan Persampahan yang tidak sesuai Standar Teknis	38,00	KK	100,00%	5			KK	38,00	KK	100,00%	5	
Rata-rata Kondisi Pengelolaan				66,67%							66,67%		
7. Kondisi Proteksi Kebakaran	a. Ketidakterediaan Prasarana Proteksi Kebakaran	34,00	Unit	100,00%	5			Unit	34,00	Unit	100,00%	5	
	b. Ketidakterediaan Sarana Proteksi Kebakaran	34,00	Unit	100,00%	5			Unit	34,00	Unit	100,00%	5	
Rata-rata Kondisi Proteksi Kebakaran				100,00%							100,00%		
BATAS AMBANG NILAI TINGKAT KEKUMUHAN			TOTAL NILAI		45				TOTAL NILAI		45		
60 - 80 : KUMUH BERAT			TINGKAT KEKUMUHAN		KUMUH SEDANG				TINGKAT KEKUMUHAN		KUMUH SEDANG		
38 - 59 : KUMUH SEDANG			RATA2 KEKUMUHAN SEKTORAL		49,07%				RATA2 KEKUMUHAN SEKTORAL		48,73%		
16 - 37 : KUMUH RINGAN			KONTRIBUSI PENANGANAN		0,00%				KONTRIBUSI PENANGANAN		0,69%		
< 16, DINYATAKAN TIDAK KUMUH													

Tabel 7. Kesimpulan Capaian Penanganan Permukiman Kumuh

No	URAIAN	KONDISI AWAL (BASELINE)	JENIS INFRASTRUKTUR TERBANGUN	KONDISI AKHIR	CAPAIAN PENANGANAN
1	Luas Kumuh (Ha)	82,89	Jalan Lingkungan	79.02	3.87
2	Nilai Skoring	9		9	0
3	Tingkat Kekumuhan	TIDAK KUMUH		TIDAK KUMUH	Kekumuhan Menjadi Nol

Gambar 2. Grafik Spider Web Kondisi Awal dan Kondisi Akhir Kumuh

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor fisik dan non fisik dalam sangat berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan di kelurahan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dari hasil rekapitulasi hasil pendataan *baseline* menggunakan panduan yang sudah ditetapkan pada Permen Pu No.14 Tahun 2018. Maka juga dapat disimpulkan bahwa tidak semua RT yang terduga kumuh, jika dirunut berdasarkan hasil *baseline* ada 14 RT diduga kumuh ringan dan 1 RT kumuh sedang dari total 37 RT di kelurahan Muara Bulian. Sehingga dari data tersebut pendanaan melalui dana BPM Program Kotaku tahun 2020 hanya melakukan investasi pengurangan kumuh pada 3 lokasi RT saja yaitu pada RT031 dengan nilai Kumuh Ringan memberikan kontribusi penanganan sebesar 18,55 %, RT003 Kumuh Ringan memberikan kontribusi penanganan sebesar 13,59 %, dan RT006 Kumuh Sedang memberikan kontribusi penanganan sebesar 0,69%. Dalam hal ini kegiatan investasi pengurangan kumuh pada tahun 2020 dilakukan dengan pekerjaan pembuatan jalan rigid beton sepanjang 1145 Meter.

Dari hasil pendataan dan investasi yang sudah dikerjakan belum menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh pada kelurahan mura bulian. Maka perlu di inventarisir lebih lanjut guna menyelesaikan secara komprehensif pada lokasi-lokasi yang sudah di urut sesuai dengan parameter kekumuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- DSN Ridwan, 2020, *Peningkatan Kualitas Permukiman Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat Menuju Program Kotaku 2020*, Lombok Barat
- Kurniawan N, 2019, *Strategi Perencanaan Infrastruktur Menuju Kota Tanpa Kumuh (Studi kasus : Program Kotaku 2019 Gerung Selatan Kabupaten Lombok Barat)*, Lombok Barat
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 *Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*, Jakarta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 *Tentang Perumahan dan Permukiman*, Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2018 *Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*, Jakarta
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia Nomor 217/KPTS/M/2002 *Tentang Pedoman Umum Peningkatan Kualitas Permukiman*, Jakarta
- Keputusan Bupati Batanghari Nomor: 110 Tahun 2019 *Tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Batanghari*, Jambi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari, 2019, *Kabupaten Batang Hari dalam Angka*, Batang hari